

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan Lembaga Keuangan Desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya.

Kebijakan pemberdayaan masyarakat juga tertuang didalam ketentuan Undang-undang 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan daerah, yang menjelaskan "pemberian otonomi yang luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat". Rumusan kebijakan tersebut menegaskan bahwa antara kebijakan pemberdayaan masyarakat dan penyelenggaraan otonomi daerah memiliki hubungan timbal balik.

Mengkaji pengembangan masyarakat Islam bukan hanya menarik karena banyak dinamika dan penuh warna, namun juga menantang, sebab untuk mengembangkannya memiliki garapan yang cukup luas. Luasnya bidang garapan pengembangan masyarakat Islam ditandai dengan fokus kajiannya yang cukup luas yaitu, pengembangan sumber daya insani (SDI), pengembangan ekonomi umat dan pengembangan sumber daya alam (SDA) atau sanitasi lingkungan. Dari semua fokus kajian ini sulit untuk dibahas secara bersamaan, karena dari ketiga fokus kajian itu masih bersifat umum dan membutuhkan pembahasan yang luas dan mendalam. Dengan

demikian pembahasan ini akan difokuskan pada pengembangan sumber daya alam (SDA) atau sanitasi lingkungan.

Salah satu dari pengembangan masyarakat islam itu ialah pengembangan sumber daya alam atau sanitasi lingkungan atau istilah Aep Kusnawan unsur lingkungan alam (biotik dan abiotik). Dimana lingkungan alam ini merupakan pemukiman habitat manusia, terjadi interaksi antara manusia dengan lingkungan alam fisik, baik dalam wujud penyesuain diri dengan lingkungan maupun dalam wujud domestifikasi dan pemanfaatan lingkungan itu. Agus Safi'i mengemukakan pendapatnya bahwa Islam memandang alam dan manusia setara, tidak ada yang lebih tinggi dari salah satunya.

Menurut Arnest Haeckel yang dikutip oleh Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safe'i, lingkungan hidup ialah kesatuan ruang dengan semua benda, gaya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk perilaku manusia di dalamnya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya. Pada dasarnya lingkungan hidup tidak berjalan lurus dan mulus, adakalanya terjadi perubahan yang mendadak, radikal dan besar-besaran.

Pada awal mula terbentuknya waduk cirata, masyarakat cirata di pindahkan ke berbagai kecamatan. Setelah terbentuknya waduk masyarakat ada yang pindah ke daerah waduk lagi, pemerintah kecamatan cipeundeuy tidak mengizinkan masyarakat berjualan di area waduk cirata, tetapi masyarakat di sana bermusyawarah agar waduk cirata bisa menjadi tempat rekreasi, agar perekonomian masyarakat cipeundeuy bisa maksimal. Camat cipeundeuy lalu mengizinkan tetapi dengan berbagai syarat yang harus di pahami, yaitu menjaga kelestarian area waduk Cirata, tidak menebang pohon-pohon, tidak membuang sampah ke waduk, dan mematuhi peraturan – peraturan yang lainnya.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat mengorbankan fungsi utama dan fungsi ekosistem dari waduk Cirata hal ini dapat bereksplotasi yang berlebihan serta limbah dari kegiatan perikanan dan wisata yang berpengaruh terhadap kualitas serta keadaan lingkungan di area Waduk Cirata. Maka dari itu diperlukan pemberdayaan pemerintah terhadap masyarakat dalam pemanfaatan waduk cirata untuk wisata air dan wisata kuliner.

Pemanfaatan waduk lainnya berupa kegiatan wisata tirta, kegiatan wisata meliputi atraksi berperahu mengelilingi waduk, melihat pemandangan alam sekitar waduk, mengamati kegiatan budidaya ikan jaring terapung serta menikmati hidangan ikan bakar / goreng yang disediakan oleh rumah makan terapung yang terdapat di tengah waduk. Populasi jaring terapung yang cukup banyak terkesan menutupi permukaan waduk, sehingga dapat mengurangi kenyamanan wisatawan / pengunjung pada saat melakukan pesiar.

Camat Cipeundeuy sebagai salah satu sosok pemerintah yang sedang mengaplikasikan program pemberdayaan masyarakat terhadap adanya waduk Cirata, kondisi Cirata merupakan salah satu dari waduk DAS (daerah aliran sungai) Citarum yaitu Waduk Jatiluhur dan Waduk Saguling, yang terletak di daerah Jawa Barat. Menurut Gatot Sukiharjo, kepala Latbang UP PLTA Cirata Waduk Cirata dikelola oleh PT. PJB dimana fungsi utamanya adalah sebagai sumber tenaga air untuk memberikan pasokan energi listrik sebesar 1.428 GWh/tahun untuk wilayah Jawa dan Bali untuk mendapatkan energi listrik yang maksimal, salah satu syarat nya kualitas air di waduk ini harus ideal, namun pada saat ini kualitas air di waduk Cirata tidak memenuhi standar mutu. Dan di Waduk Cirata tidak hanya wisata air saja ada juga wisata kuliner.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat mengorbankan fungsi utama dan fungsi ekosistem dari Waduk Cirata. Hal ini dapat berupa eksploitasi yang berlebihan serta limbah dari kegiatan perikanan dan wisata yang berpengaruh terhadap kualitas serta keadaan lingkungan dari waduk. Maka dari itu diperlukan pemberdayaan lingkungan hidup terhadap pengembangan masyarakat di kawasan Waduk Cirata.

B. Rumusan Masalah

Uraian diatas menunjukkan bahwa peduli terhadap lingkungan hidup merupakan bagian penting dalam pengembangan masyarakat, untuk merealisasikan konsep mengenai lingkungan diperlukan kerjasama antara masyarakat dan pengelola Waduk Cirata.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemerintah kecamatan Cipeundeuy dalam melestarikan lingkungan Waduk Cirata?
2. Bagaimana pemerintah Cipeundeuy dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat berwawasan lingkungan hidup terhadap wisata air dan wisata kuliner di Waduk Cirata.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pemerintah Cipeundeuy dalam melestarikan lingkungan Waduk Cirata.

- b. Untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat terhadap wisata air, wisata kuliner dan wisata buah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna dalam penerapan ilmu pengetahuan bidang pengembangan masyarakat, khususnya dalam pelestarian lingkungan Waduk Cirata.
- b. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi mengenai sumber pemberdayaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan pengelolaan wisata yang ada di perairan Waduk Cirata.

D. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian awal, bahwa pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan.

Pemberdayaan lingkungan hidup ialah tercapainya keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan, dalam pemanfaatan sumber daya secara bijaksana dan manusia sebagai pembina untuk memberdayakan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang, agar negara ini terlindungi dari dampak kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Pemberdayaan berwawasan lingkungan yaitu suatu kesadaran bahwa kemiskinan dan kemakmuran bisa memiliki dampak negatif terhadap lingkungan yang telah mengacu pada pengambilan kebijakan dan akademisi untuk memperbaiki orientasi pembangunan dengan mengarahkannya pada kelestarian lingkungan. Hal ini

dimaksudkan untuk lebih pemeratakan akses seluruh masyarakat terhadap proses pembangunan dan dalam proses meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Priyono, (1996:55) Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Sedangkan lingkungan atau lingkungan hidup adalah suatu rangkuman benda, kondisi, keadaan dan pengaruh ruang. Kelangsungan kehidupan makhluk hidup termasuk manusia tergantung pada kelestarian ekosistem, yang didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam alam yang mengandung makhluk hidup dan yang terdiri dari zat-zat tak hidup yang saling mempengaruhi, diantara keduanya terjadi pertukaran zat yang perlu mempertahankan kehidupan.

Ahli lingkungan hidup membagi lingkungan hidup dalam tiga golongan, yaitu:

1. Lingkungan fisik, yaitu segala sesuatu disekitar kita berupa benda mati, seperti kendaraan, gunung, air dan sebagainya.
2. Lingkungan biologis, yaitu segala sesuatu disekitar kita yang tergolong organisme hidup seperti tumbuhan dan hewan.
3. Lingkungan sosial adalah manusia (masyarakat) yang ada disekitarnya seperti tetangga, teman dan lainnya.

Menurut Fuad Amsyari, (1997) Lingkungan hidup mencakup hampir segala sesuatu diluar kehidupan individu, meliputi dimensi fisik, kimia, biologi dan sosial. Dalam ilmu ekologi, lingkungan hidup dapat disebut atmosfir, hidrosfir, litosfir, biosfir dan sosiofir. Lingkungan hidup lebih jelas dan luas dari tanah, hutan, air dan udara. Lingkungan hidup jauh lebih besar dari sumber-sumber daya alam, karena itu lingkungan hidup sangat menentukan kehidupan manusia, dan mengelolanya untuk

mendukung kehidupan yang sehat perlu ditetapkan sebagai salah satu tujuan utama dari setiap rencana pembangunan nasional.

Menurut Nanih M dan Agus AS (2001:29) menyebutkan bahwa: “ pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, sedangkan masyarakat Islam berarti kumpulan orang-orang yang beragama Islam. Secara terminologis pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan ajaran Islam dan kehidupan keluarga (usrah) kelompok sosial (jama’ah) dan masyarakat (ummah)”.

Pemberdayaan berwawasan lingkungan ialah upaya untuk membangun daya untuk memotifasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dan dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian yang baik.

Untuk melihat tata kelola pemanfaatan waduk, maka penelitian ini juga mengkaji bagaimana pengaturan kelembagaan yang berjalan saat ini. Bagaimana harapan para aktor dalam pengelolaan Waduk Cirata yang lestari. Analisis kelembagaan dilakukan dengan melihat analisis struktur kelembagaan yang mencakup identifikasi institusi yang berwenang dalam pengelolaan waduk, identifikasi peran dan tanggungjawab dari masing-masing institusi yang ada, identifikasi hubungan antara berbagai institusi yang bersama-sama melakukan pengelolaan waduk dan analisis konflik yang pernah ada diantara berbagai aktor dan institusi yang ada di Waduk Cirata. Selanjutnya akan dilakukan analisis infrastruktur yang mencakup aturan main yang berlaku di masing-masing institusi, analisis konten peraturan-peraturan tersebut dan bagaimana implementasi dari peraturan yang berlaku dalam insitusi tersebut. Dari kedua analisis tersebut akan diperoleh data-data untuk menyusun desain kelembagaan baru yang tepat dalam menjawab persoalan mengenai

tingginya tingkat sedimentasi yang menyebabkan kerugian baik jangka pendek maupun jangka panjang.

E. Langkah –Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Menentukan lokasi penelitian

- a. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kp. Cijagra Desa Cipeundeuy Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat tepatnya di daerah Waduk Cirata, dengan pertimbangan lokasi tersebut dekat dari tempat peneliti dan menarik untuk di teliti, karena pemerintah Cipeundeuy sedang melaksanakan program yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan sekitar Waduk Cirata.
- b. Tersedianya sumber data yang diperlukan untuk penelitian, seperti pengelolaan wisata air dan wisata kuliner.
- c. Lokasi di pandang cukup representatif, karena terdapat bendungan untuk pengelolaan perikanan dan pengelolaan pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

2. Metode Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti membutuhkan metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif , yaitu metode yang di arahkan untuk memecahkan apa adanya hasil penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini di dasarkan

atas pertimbangan bahwa metode ini mampu mengungkap, menggali dan menganalisa berbagai fenomena empirik yang terjadi di lapangan.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Data primer, data yang diambil melalui wawancara langsung dengan Camat Cipeundeuy dan tim pelaksana program pemberdayaan masyarakat di daerah Waduk Cirata.
- b. Data sekunder, data yang diambil melalui wawancara langsung dengan masyarakat sekitar Waduk Cirata terhadap wisata air dan wisata kuliner.

4. Jenis Data

Dari sumber data di atas jenis data yang akan dihimpun atau dikumpulkan dan di olah berupa:

- a. Data tentang konsep atau rancangan pemerintah Kecamatan Cipeundeuy dalam melestarikan lingkungan hidup.
- b. Data tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di daerah Waduk Cirata Kabupaten Bandung Barat.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan manusia terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar atau rekaman suara.

Teknik ini dilakukan dengan cara observasi partisipatif atau terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang upaya pemerintah Kecamatan Cipeundeuy dalam melestarikan lingkungan hidup dan kondisi objektifnya.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan antara dua atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat, wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber dan dapat menjadi alat bantu saat melakukan penelitian.

Teknik wawancara ini dilakukan wawancara langsung dengan Camat beserta aparat pemerintah Cipeundeuy dan sebagian masyarakat di sekitar Waduk Cirata.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi serta mempermudah hasil observasi dan wawancara dengan memanfaatkan dari sumber informasi yang terdapat dalam buku-buku untuk menggali konsep dan teori dasar yang bersangkutan dengan teori pemberdayaan berwawasan lingkungan.

G. Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil

kesimpulan, dan merupakan bagian yang amat penting sebab dengan analisis suatu data dapat memberi suatu makna yang berguna untuk masalah penelitian.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data mengenai langkah yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Cipeundeuy dalam upaya dan mengatasi masalah lingkungan Waduk Cirata.
- b. Mengklarifikasi dan mengkategorikan data dalam satuan-satuan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c. Menghubungkan data dengan teori yang sudah dikemukakan dalam kerangka pemikiran.
- d. Mencari hubungan antara pemahaman masyarakat dengan sikap mereka terhadap program pemberdayaan masyarakat berwawasan lingkungan hidup.

Menafsirkan dan menarik kesimpulan, memperhatikan rumusan masalah dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penelitian.

